

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai cara, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk menjalani hidup salah satunya adalah matematika. Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik dari materi ataupun penggunaannya dan mempunyai kaitan erat dengan perkembangan IPTEK.

Matematika bermanfaat dalam pengembangan logika penalaran, daya analisis siswa dan pembentukan sikap siswa serta juga memberikan tekanan keterampilan dalam penerapan matematika. Sehingga matematika tidak hanya dipergunakan oleh ilmu pengetahuan alam saja tetapi juga dipergunakan oleh ilmu-ilmu lainnya.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 70.

Mengingat pentingnya matematika dalam disiplin ilmu maka siswa dituntut agar menguasai materi secara tuntas. Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Kelompok siswa seperti ini disebut oleh Bloom dan Gagne, sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin, dalam bukunya *“Quantum Teaching Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi”* menyatakan sebagai siswa yang memiliki cara belajar cepat, sedang dan lambat, di dalam menerima dan memahami pelajaran, masing-masing kelompok ini tidak memiliki kecepatan yang sama, mereka harus dibimbing, diarahkan dan diberi motivasi dalam belajar, baru bisa mengerti dan paham. Menyamaratakan pembelajaran bagi semua kelompok kemampuan siswa, rasanya tidaklah adil dan dapat dipandang sebagai sesuatu yang melanggar prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan². Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan.

²Syafruddin Nurdin, *Quantum Teaching Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal 65-66

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an, Al-Insyirah: 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Dalam ayat tersebut jelas tersirat bahwa setiap kesusahan pasti ada jalan keluar. Begitu pula dalam suatu pembelajaran matematika yang biasanya siswa mengalami kesulitan memahami. Sedangkan remedial adalah salah satu cara untuk memperbaiki kesulitan tersebut, dengan kata lain, diharapkan setelah mengikuti remedial siswa dapat lebih memahami pelajaran matematika. Pelaksanaan remedial erat kaitannya dengan kinerja guru, tanpa guru aktif dalam melaksanakan remedial, maka pembelajaran tidak akan tuntas.

Di dalam pedoman penyusunan materi pembelajaran yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 bahwa dalam menghadapi keadaan tersebut, guru perlu menyediakan dua jenis program pembelajaran, yaitu program perbaikan (*remedial*) dan program pengayaan (*enrichment*). Program perbaikan (*remedial*) diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sedangkan program pengayaan (*enrichment*) diberikan kepada siswa yang proses belajarnya lancar. Materi pembelajaran remedial disusun lebih sederhana, lebih rinci, diberi banyak penjelasan, contoh-contoh, tugas dan sebagainya agar mudah dipahami oleh siswa dan hal ini harus dilaksanakan oleh guru sampai peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan program pengayaan berbentuk pendalaman dan perluasan materi yang telah diajarkan.

Tujuan ulangan perbaikan adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan (kompetensi dasar) yang harus dicapai. Bagi siswa yang

sudah menguasai kompetensi dasar, sekurang-kurangnya dapat diberikan pengayaan apabila masih ada waktu untuk satuan pelajaran tertentu, sebelum beralih ke materi lainnya.

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok³. Dengan begitu, sudah jelas bahwa program remedial memang harus dilakukan guru kepada siswa yang kesulitan dalam proses belajar mengajarnya dengan cara pemberian materi yang sudah diajarkan menjadi sebuah penjelasan yang lebih rinci dan lebih sederhana dan dipermudah disertai dengan contoh-contoh yang relevan terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Minah Handayati yang berjudul *Pelaksanaan Remedial Teaching Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Tapin Utara Kabupaten Tapin* memberikan kesimpulan bahwa ”pelaksanaan *Remedial Teaching* mata pelajaran matematika pada MTs Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Rantau, diketahui masih sangat sedikit sekali guru mata pelajaran matematika yang membuat program perencanaan *remedial teaching*”.⁴ Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Yakni siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Karena guru enggan melaksanakan remedial (perbaikan) mengakibatkan

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 68

⁴Minah Handayati, *Pelaksanaan Remedial Teaching Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Tapin Utara Kabupaten Tapin*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2007), hal. 99

siswa yang lambat belajar tidak mendapatkan bantuan untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas XI IPA pada MA Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan remedial terhadap siswa yang tidak tuntas dalam pembelajarannya. Untuk itu penulis mengangkat sebuah judul: *Pelaksanaan Remedial Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPA MA Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran Matematika kelas XI IPA pada MA Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan remedial di sekolah tersebut?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas judul di atas, penulis perlu memberikan pengertian atau definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian dan agar lebih mengoperasionalkan permasalahan yang digali dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan

Yaitu proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

2. Remedial

Yaitu berkenaan dengan perbaikan; pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek⁵.

Jadi, lingkup pembahasan dalam penelitian ini lebih tertuju pada pelaksanaan remedial dan kendala apa saja yang dihadapi guru matematika dalam pelaksanaan remedial tersebut.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar atau alasan penulis memilih tema dan judul tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan.
2. Aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mendapat prioritas utama serta pusat dari kegiatan di sekolah, dan pelaksanaannya merupakan tanggung jawab guru. Remedial merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran (apabila siswa tidak mencapai nilai standar minimal).

⁵Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), hal.575.

3. Berhasil tidaknya remedial sangat ditentukan oleh baik tidaknya guru dalam melaksanakan remedial.
4. Dengan meneliti beberapa sekolah sekaligus yakni MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diharapkan akan diperoleh data yang lebih lengkap tentang pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika dan diketahui bahwa di daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah belum pernah diadakan penelitian tentang pelaksanaan remedial.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran matematika kelas XI IPA MA Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru matematika kelas XI IPA MA Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam melaksanakan remedial.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk pelaksanaan remedial yang lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada para guru matematika bahwa remedial adalah suatu program yang perlu dilaksanakan.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang masalah serupa.
4. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari pada khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, memuat tentang konsep belajar tuntas, masalah-masalah belajar, remedial, pengaruh remedial terhadap ketuntasan belajar, dan kendala guru dalam pelaksanaan remedial.

BAB III Metode penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.